

ADAKAN PERTEMUAN DENGAN SULTAN

Perusahaan Jepang Akan Transfer Teknologi Pertanian

YOGYA (KR) - RISE Holdings berkeinginan melakukan transfer teknologi di bidang pertanian dan kesehatan di Indonesia, termasuk di DIY. Hal ini dilakukan untuk bisa membantu masyarakat DIY bisa semakin sejahtera kehidupannya.

"Transfer teknologi yang akan kami lakukan perihal agrikultur untuk pertanian dan kesehatan. Teknologi yang akan kami bagi untuk agrikultur terkait improve (memperbaiki) kondisi tanah. Sedangkan untuk kesehatan, teknologinya untuk regenerative medicine (obat regeneratif)," kata CEO RISE Holdings, Tomoki Nagano usai bertemu dengan Gubernur DIY, Sri

Sultan Hamengku Buwono X di Gedhong Wilis, Kompleks Kepatihan, Jumat (27/5).

Dikatakan, guna melakukan perbaikan pada kondisi tanah, cara yang akan dilakukan ialah dengan memberi bakteri atau mikroba tertentu pada tanah yang sudah terkontaminasi oleh pestisida atau pupuk kimiawi. Sedangkan obat regeneratif dilakukan de-

ngan menggunakan teknologi stem cell. Teknologi ini dapat digunakan untuk pengobatan kanker maupun penyakit-penyakit serius lainnya.

"Pastinya semua teknologi ini untuk kemaslahatan bersama, untuk dapat (kehidupan) yang lebih baik, untuk kebahagiaan bersama," ungkapnya.

Tomoki Nagano menambahkan, saat berbincang dengan Sri Sultan, Sri Sultan sempat mengungkapkan harapannya agar RISE Holdings tidak hanya melakukan investasi dan transfer teknologi saja, tapi juga harus melakukan kolaborasi dengan masyarakat lokal.

Perlu diketahui RISE Holdings merupakan perusahaan swasta asal Jepang yang telah menandatangani

kesepakatan dengan Pemerintah RI untuk melakukan investasi dan transfer teknologi. Kedatangan

delegasi asal Jepang ini didampingi oleh KBRI Tokyo. RISE Holding sangat tertarik untuk belajar dan

mendukung Pemda maupun swasta di Yogyakarta untuk bidang pertanian dan kesehatan. (Ria)-f

DPRD KOTA YOGYAKARTA
SUARA WAKIL RAKYAT
JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP.(0274) 540650

Dorong Pemkot Tingkatkan Pendukung Wisata

YOGYA (KR) - Yogya selama ini dikenal sebagai kota tujuan wisata. Industri pariwisata bahkan menjadi lokomotif jalannya perekonomian. Anggota DPRD Kota Yogyakarta Rifki Listianto S.Si pun mendorong Pemkot Yogya untuk meningkatkan faktor pendukung wisata.

Menurut anggota Fraksi PAN ini, selain infrastruktur faktor pendukung wisata yang tidak boleh diabaikan ialah standarisasi pelayanan wisatawan. "Standar pelayanan ini sangat penting agar setiap wisatawan yang datang memperoleh kesan yang baik sehingga tertarik untuk terus berkunjung ke Yogya bahkan memperpanjang masa kunjungan di kota ini," katanya.

Oleh karena itu, imbuh Rifki, baik destinasi wisata, pedagang kuliner, oleh-oleh dan cinderamata, tukang becak, kusir andong serta semua pelaku wisata, harus memenuhi standar pelayanan yang disepakati bersama. Pembinaan dari OPD terkait pun perlu dilakukan secara berkesinambungan. Tindakan nuthuk harga atau hal lain yang merusak citra kota wisata harapannya tidak terjadi.

Rifki Listianto S.Si
Fraksi PAN



KR-Istimewa

Selain itu tidak sedikit pula wisatawan yang berburu aneka kuliner ketika berkunjung di Kota Yogya. Baik kuliner khas Yogya maupun kuliner lain yang dijajakan oleh masyarakat. Sehingga keamanan dan kehalalan produk kuliner harus terjamin. "Seperti misalnya ada label halal yang tertera jelas. Bagi

kuliner yang mengandung Babi pun harus ditonjolkan gambar hewan tersebut. Tidak sekadar bertuliskan 'B1' atau 'B2' supaya menjaga kenyamanan semua pihak," urainya.

Terkait potensi ekonomi di sektor industri pariwisata, Rifki yang duduk di Wakil Ketua Komisi B turut prihatin dengan angka gini ratio atau ketimpangan pendapatan warga yang masih tinggi. Apalagi gini ratio justru banyak ditemukan di wilayah yang menjadi pusat kunjungan wisatawan. Hal itu menunjukkan belanja wisatawan belum dirasakan merata oleh warga sekitar.

Dirinya pun berharap ada sentra-sentra UMKM yang dibangun di berbagai lokasi strategis guna memasarkan produk lokal. Di samping itu, kampung wisata yang dikelola masyarakat baik berupa stimulan bagi pengelola, fasilitas atraksi wisata hingga pelibatan dalam berbagai promosi wisata. "Faktor pendukung wisata harus benar-benar diperhatikan secara serius supaya wisatawan semakin nyaman serta warga kota pun memperoleh manfaat," tandas Rifki.

(Dhi)-f

FH UJB Adakan Kuliah Umum

YOGYA (KR) - Fakultas Hukum Universitas Janabadra (UJB) mengadakan kuliah umum untuk pertama kalinya setelah era pandemi yang diadakan secara hybrid pada Rabu (25/5). Kuliah umum mengangkat tema 'Pembangunan Budaya Integritas Melalui Pendidikan Anti Korupsi' menghadirkan narasumber Deputy Bidang Pendidikan dan Peran Serta Masyarakat, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Dr Ir Wawan Wardiana MT.



KR-Istimewa

Wawan Wardiana menyampaikan paparan.

Menurut Rektor, dengan adanya kurikulum wajib ini (Pendidikan Kebangsaan dan Antikorupsi), diharapkan dapat memperkuat implementasi pendidikan antikorupsi dan mendorong terciptanya tata kelola pendidikan yang berintegritas. "Hal ini penting untuk membentuk ekosistem pendidikan yang bisa mendukung tumbuhnya nilai-nilai antikorupsi terutama pada generasi muda," terang Rektor. Kuliah umum diikuti oleh dosen dan mahasiswa semua fakultas yang ada di Universitas Janabadra.

Wawan Wardiana menuturkan, sebagai bagian dari upaya pemberantasan korupsi, KPK melaksanakan fungsi pendidikan, kampanye dan sosialisasi antikorupsi kepada seluruh masyarakat, termasuk perguruan tinggi. Pendidikan antikorupsi bertujuan untuk membangun nilai sehingga individu tidak ingin korupsi. (Dev)-f

Rektor Universitas Janabadra, Dr Ir Edy Sriyono MT menuturkan, upaya pemberantasan korupsi tidak hanya dilakukan melalui jalur hukum, namun juga jalur pendidikan untuk melahirkan generasi yang bersih dari korupsi. Salah satu upaya yang mendorong implementasi pendidikan antikorupsi di Universitas Janabadra, yaitu menyediakan mata kuliah wajib Pendidikan Kebangsaan dan Antikorupsi bekerja sama dengan KPK.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Yayasan Badan Wakaf (YBW) dan keluarga besar Universitas Islam Indonesia menyampaikan rasa duka cita yang mendalam atas wafatnya

Prof. Dr. H. Ahmad Syafii Maarif

Meninggal dunia di Yogyakarta pada 27 Mei 2022
Usia: 86 tahun

Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah 1998-2005
Anggota Pembina Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia

Semoga Almarhum mendapat akhir terbaik, husnul khatimah,
dan diterima segala amal ibadahnya, serta diampuni semua dosanya oleh Allah Swt.

Yogyakarta, 28 Mei 2022

Dr. Ir. Luthfi Hasan, M.S.
Ketua Pembina YBW UII

Drs. Suwarsono Muhammad, M.A.
Ketua Umum Pengurus YBW UII

Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.
Rektor